

Evaluasi Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Melalui Supervisi Artistik Akademik Kepala Madrasah: Studi Kasus di MTS Leadership Dar-Tamma Truwolu Ngaringan

Ahmad Dzul Fikar¹, Ahmad Muhammad¹, Arif Saputra¹, Lida Sari¹, Taufik Hasibuan¹

¹STIT Pringsewu, Indonesia

 viqidzuahmad71@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan pilar utama penentu kualitas lulusan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Kepala Madrasah melalui instrumen supervisi akademik dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang beroperasi dalam lingkungan terpadu MTs Leadership Boarding School Dar-Tamma Truwolu Ngaringan. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif di MTs Leadership Boarding School Dar-Tamma Truwolu bersifat klinis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogik serta profesional. Evaluasi kinerja tidak hanya berfokus pada hasil administratif, tetapi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Model supervisi ini melibatkan tahapan pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi dengan umpan balik yang konstruktif dan solutif. Temuan ini menegaskan bahwa Kepala Madrasah yang berperan sebagai supervisor *leader*, *peer group/interaction* (teman sebaya) dan mentor memiliki dampak signifikan dalam mendorong profesionalisme guru dan menjamin mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kinerja Guru; Supervisi Artistik Akademik; Kepala Madrasah; Madrasah Ibtidaiyah; Pendidikan Islam.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Januari 2026

Revised : Februari 2026

Accepted: Februari 2026

Journal Homepage : <https://jsemar.id/index.php/jsemar/>

PENDAHULUAN

Tuntutan mutu pendidikan Islam di era globalisasi mengharuskan madrasah untuk terus berbenah, terutama dalam aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni guru. Guru merupakan ujung tombak implementasi kurikulum dan penentu keberhasilan peserta didik (Mulyasa, 2013). Kinerja guru yang optimal tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai lembaga pendidikan menengah pertama berciri khas Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan fondasi keilmuan agama peserta didik. Dalam konteks lembaga terpadu seperti MTs Leadership Dar-Tamma Truwolu Ngaringan, evaluasi kinerja guru MTs menjadi krusial untuk memastikan keselarasan output pendidikan menengah pertama dengan jenjang menengah atas.

Masalah yang sering muncul adalah evaluasi kinerja guru cenderung bersifat formalitas dan administratif, kurang menyentuh substansi proses pembelajaran. Supervisi akademik yang seharusnya menjadi alat diagnostik dan pembinaan seringkali disalahpahami sebagai instrumen inspeksi. Evaluasi kinerja guru di lembaga pendidikan Islam sering kali terjebak dalam rutinitas formalitas administratif, mengabaikan esensi sebenarnya dari peningkatan mutu proses pembelajaran (Sudarwan, 2021). Evaluasi semacam ini gagal mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan substansial dalam praktik mengajar sehari-hari, sehingga dampak perbaikannya terhadap kualitas pendidikan menjadi minimal. Akibatnya, tujuan utama penilaian kinerja—yakni pengembangan profesional berkelanjutan—tidak tercapai secara optimal, menyisakan kekosongan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia madrasah.

Instrumen vital seperti supervisi akademik pun seringkali disalahpahami dan diterapkan secara keliru. Yang seharusnya berfungsi sebagai alat diagnostik untuk pembinaan dan fasilitasi pengembangan kompetensi guru, supervisi justru tereduksi menjadi sekadar instrumen inspeksi atau pengawasan yang bersifat menghakimi. Perspektif ini menciptakan resistensi di kalangan guru, menghambat terciptanya suasana kolaboratif yang diperlukan untuk perbaikan mutu pengajaran. Pergeseran paradigma dari inspeksi menuju pembinaan yang suportif sangat krusial untuk mengembalikan fungsi supervisi pada rel yang benar.

Oleh karena itu, penelitian studi kasus ini hadir sebagai respons atas urgensi tersebut, dengan fokus mendalam untuk menggali model implementasi supervisi akademik Kepala Madrasah yang efektif di MTs Leadership Dar-Tamma Truwolu

Ngaringan. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat terungkap praktik terbaik (*best practice*) dalam manajemen kinerja guru madrasah yang tidak hanya inovatif tetapi juga aplikatif. Temuan dari studi ini berpotensi besar untuk direplikasi dan menjadi acuan berharga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menyempurnakan sistem evaluasi dan pembinaan kinerja guru mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Creswell & Poth, 2018). Lokasi penelitian adalah MTs Leadership Dar-Tamma Truwolu Ngaringan. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan tiga guru MTs terpilih. Pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Menggali persepsi dan praktik supervisi dari Kepala Madrasah dan guru.
- b. Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung proses supervisi akademik dan implementasi pembelajaran di kelas.
- c. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen perencanaan supervisi, instrumen evaluasi kinerja, dan laporan tindak lanjut.

Analisis data dilakukan secara siklus melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas temuan dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dipilih secara sengaja untuk memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai fenomena implementasi supervisi akademik, dengan menggunakan desain studi kasus deskriptif (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif konteks unik yang terjadi di MTs Leadership Dar-Tamma Truwolu Ngaringan, menangkap kompleksitas interaksi, persepsi, dan proses yang jarang terungkap melalui metode kualitatif. Fokus utama adalah mendeskripsikan "bagaimana" dan "mengapa" model supervisi tertentu dianggap efektif dalam lingkungan madrasah tersebut.

Proses analisis data dilaksanakan secara sistematis dan siklus, mengikuti kerangka kerja interaktif yang mencakup tiga alur kegiatan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan

terus-menerus sejak awal pengumpulan data, di mana data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diringkas, dipilih fokusnya, dan ditransformasikan untuk membuang hal-hal yang tidak relevan. Setelah data tereduksi, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi terstruktur, matriks, atau bagan yang dirancang untuk memudahkan pemahaman pola dan temuan kunci.

Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian, validitas hasil dijamin melalui penerapan triangulasi yang ketat. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai subjek (Kepala Madrasah, Waka.Kurikulum, dan guru) serta berbagai jenis data (wawancara, dokumen, dan observasi lapangan). Selain itu, digunakan triangulasi teknik, yakni memvalidasi informasi yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Pendekatan metodologis yang kuat ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang kaya, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Di MTs Leadership Dar-Tamma Truwolu Ngaringan, supervisi akademik dikelola secara terpusat oleh Kepala Madrasah dan Waka.Kurikulum. Walaupun keduanya latar pendidikannya bukan dari manajemen pendidikan, tapi keduanya memiliki pengalaman yang mendalam dalam manajemen organisasi dan pendidikan. Model yang diterapkan adalah Supervisi Artistik, terdiri dari empat tahapan utama (Sahertin, P.A. 2000):

Tabel 1 Tahapan Supervisi Artistik

| Tahapan | Aktivitas Utama Kepala Madrasah | Fokus Evaluasi Kinerja Guru |
|------------------------|--|--|
| Perencanaan (Planning) | Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan guru, menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang supervisi, mengembang kesepakatan (kontrak | Kesiapan administratif dan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum madrasah. |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>kerja) antara supervisor dan guru terkait aspek yang akan diobservasi.</p> | |
| <p>Pelaksanaan (Implementation)</p> | <p>Pertemuan Awal (Pre-Observation Conference): membangun hubungan baik, mengklarifikasi tujuan, dan menyepakati kerangka kerja observasi.</p> <p>Observasi kelas: mengamati proses pembelajaran secara langsung dengan fokus pada hubungan humanis, gaya mengajar guru, dan hal-hal unik yang ditampilkan, bukan hanya kesalahan.</p> | <p>Kompetensi Pedagogik (variasi metode) dan Profesional (kedalaman materi).</p> |
| <p>Evaluasi & Tindak Lanjut (Evaluation & Follow-up)</p> | <p>Pertemuan Akhir (Post-Observation Conference): Menganalisis hasil observasi secara kolaboratif. Supervisor lebih banyak mendengar daripada berbicara, memahami perspektif guru, dan mengapresiasi kekuatan guru. Bersama-sama menjelaskan, memecahkan masalah, dan merumuskan langkah perbaikan.</p> <p>Tindak Lanjut (Follow-up): memberikan umpan balik yang konstruktif dan apresiatif, merencanakan langkah perbaikan dan</p> | <p>Kompetensi Kepribadian (empati, kesabaran) dan Sosial (komunikasi efektif).</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | memberikan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru secara menyeluruh. | |
|--|--|--|

Supervisi yang dilakukan di MTs Leadership Dar-Tamma terbukti memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kinerja guru MTs. Evaluasi kinerja tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi pada *transformasi praktik mengajar* (Glickman et al., 2018).

Model supervisi artistik yang diterapkan di MTs Leadership Dar-Tamma menunjukkan korelasi positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang didukung oleh beberapa bukti analisis keberhasilan. Bukti yang mendukung korelasi positif ini dapat dianalisis berdasarkan karakteristik model supervisi artistik dan dampak umumnya terhadap profesionalisme guru:

Pertama, Pendekatan Kolaboratif dan Non-Intimidatif: Model artistik menekankan pada hubungan yang suportif, setara, dan kolaboratif antara supervisor dan guru. Suasana yang aman dan saling percaya ini mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap masukan, berani bereksperimen dengan metode pengajaran baru, dan secara aktif mencari solusi untuk tantangan mengajar mereka. Hal ini berbeda dari model konvensional yang bersifat direktif dan cenderung mengintimidasi.

"Filosofinya adalah sebagai perekat dan sebagai supervisor akademik idealnya kepala sekolah memahami pemahaman yang menyeluruh untuk mata pelajaran yang diajarkan di jenjang SLTP sehingga ia menjadi pendengar yang baik terhadap kesulitan-kesulitan yang ada di setiap mapel. Intinya Kepala Sekolah idealnya seperti itu. Gak cukup jika sekedar skill leader saja, tapi ya sebagai perekat harus tahu celah-celahnya, seperti itu. Filosofinya sebagai perekat, maka butuh softskill kepemimpinan yang luwes dan ketercapaian akademik yang ideal (umum dan agama) butuh wawasan yang luas di setiap lini subjek pelajaran." (Wawancara, Kepala Madrasah, 11 November 2025).

Kedua, Fokus pada Refleksi Diri dan Apresiasi: Supervisor dalam model artistik bertindak sebagai "kritikus seni" yang mengamati dan mengapresiasi keunikan

serta kompleksitas yang terjadi di kelas, menggunakan bahasa yang ekspresif dan deskriptif. Bukti keberhasilannya terlihat ketika guru mampu:

- Menganalisis Kekuatan: Guru menjadi lebih sadar akan kekuatan dalam praktik pengajaran mereka, yang meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri.
- Melakukan Refleksi Kritis: Guru didorong untuk merefleksikan kembali keputusan pedagogis mereka (mengapa metode A berhasil, mengapa metode B kurang efektif), yang mengarah pada peningkatan pemahaman diri dan perbaikan berkelanjutan.

Ketiga, Umpan Balik yang Spesifik dan Konstruktif: Proses pasca-observasi memberikan umpan balik yang sangat spesifik berdasarkan data pengamatan nyata, bukan penilaian subjektif. Umpan balik ini membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan secara konkret, seperti:

- Peningkatan penguasaan materi ajar.
- Perbaikan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik.
- Penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Keempat, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Secara Signifikan: Korelasi positif yang diamati di MTs Leadership Dar-Tamma secara empiris termanifestasi dalam beberapa indikator kinerja guru, yang sejalan dengan penelitian umum mengenai supervisi efektif:

- Peningkatan Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan relevan.
- Peningkatan Keterlibatan Siswa: Metode mengajar yang diperbaiki menghasilkan partisipasi dan hasil belajar siswa yang lebih baik.
- Komitmen dan Motivasi yang Lebih Tinggi: Dukungan yang berkelanjutan dan rasa dihargai melalui supervisi artistik meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap tugas mereka.

Secara keseluruhan, keberhasilan di MTs Leadership Dar-Tamma didorong oleh penerapan model supervisi yang tidak hanya berorientasi pada kontrol, tetapi pada pengembangan potensi optimal guru melalui bimbingan, fasilitasi, dan motivasi yang humanis.

Ketiga, Keterlibatan dalam Pengembangan Individual. Setiap guru MTs, berdasarkan hasil evaluasi supervisi, memiliki *Individual Development Plan* (IDP) yang terukur. Ini menjadikan evaluasi kinerja sebagai proses yang *personal* dan rendah plagiarisme (dalam konteks kinerja guru, karena hasilnya unik per individu), karena fokusnya adalah peningkatan otentik.

Temuan ini mendukung pandangan Sergiovanni & Starratt (2018) bahwa supervisi yang paling efektif adalah yang humanistik dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru. Secara praktis, studi kasus ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berasrama (*boarding school*) memiliki keunggulan dalam menerapkan supervisi intensif dan terpadu, karena adanya waktu yang lebih fleksibel dan kontrol mutu yang lebih ketat.

SIMPULAN

Supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs Leadership Dar-Tamma Truwolu Ngaringan merupakan faktor penentu keberhasilan evaluasi dan peningkatan kinerja guru MTs. Model Supervisi Artistik, yang menekankan pada tahapan Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan (*Implementation*) atau pra-observasi dan observasi, dan Evaluasi serta Tindak Lanjut (*Evaluation & Follow-up*) atau pasca-observasi dengan umpan balik yang konstruktif dan personal, berhasil menggeser paradigma dari inspeksi menjadi pembinaan. Evaluasi kinerja guru tidak lagi sekadar pemenuhan administrasi, melainkan proses pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan, menempatkan Kepala Madrasah sebagai leader, *peer group/interaction* sekaligus mentor. Penelitian ini merekomendasikan madrasah lain untuk mengadopsi model supervisi yang berorientasi pada pengembangan diri guru secara klinis dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2018). *Manajemen Madrasah: Membangun Madrasah Unggul Berbasis Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. Free Press.
- Bernardin, H. J., & Russell, J. E. A. (2016). *Human Resource Management: An Experiential Approach*. McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.
- Hamid, A., Gusliana, E., & Salamun, S. (2023). *Konsep dan Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Julian, Waruwu, dkk. (2025). *Penerapan Model Supervisi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Pengajaran SD Negeri Kecamatan Toho, Kabupaten Mentawai*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 17(2), 336-375. <http://doi.org/10.26418/jvip.v17i2.87055>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sahertian, P.A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamun, S., Masrur, M., & Muhtarom, M. (2023). *Manajemen sumber daya manusiabidang pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Salamun, S., & Masrur, M. (2024). *Education and human resource development with neuro-linguistic programming (NLP) techniques: A case study of Muhammad Al-Fatih's leadership*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 441–457. <https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v15i2.24823>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2018). *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill.
- Sudarwan, D. (2021). *Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 1-12.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara.

Copyright Holder :

© Ahmad Dzul Fikar, Ahmad Muhammad, Arif Saputra, Lida Sari, Taufik Hasibuan (2026)

First Publication Right :

© *Jurnal J-Semar*

This article is under:

